

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” mempunyai arti cara atau jalan yang ditempuh, kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu meta yang berarti melalui atau melewati, dan hodos yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab metode di kenal dengan istilah thariqat yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²¹

Dalam proses pembelajaran Al-qur'an tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya sebuah metode. Sebuah metode tentunya akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Rahmat dalam bukunya. “Metode adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru/pendidik dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus, dan mata pelajaran. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka mengembangkan

²¹ Dewi Ismatul Millah, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang” 1 (2020): 117–18.

sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik”.²²

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

2. Pengertian Dan Sejarah Metode Ummi

Metode Ummi ini diterbitkan pada pertengahan tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) dan disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Kata Ummi berasal dari bahasa Arab “*ummun*” yang bermakna ibu dengan tambahan “*ya mutakallim*” yang artinya ibu. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan pedoman bahasa ibu.²³

Menurut Masruri dan Yusuf metode Ummi adalah sebuah metode atau cara yang praktis membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sedangkan menurut Tim Ummi Foundation metode Ummi adalah metode yang paling efektif dan menyenangkan karena dirumuskan oleh para ahli-ahli Al-Qur’an yang dulunya pernah terlibat secara langsung dengan pembelajaran metode-metode yang lain seperti metode iqro’, metode

²² Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam konteks kurikulum 2013*, 1.

²³ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an* (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2019), 37.

qiro'ati dan lain sebagainya, dari beberapa metode yang pernah mereka geluti akhirnya tercetus metode yang lebih praktis, mudah dan menyenangkan bagi setiap peserta didik.²⁴

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dengan menggunakan 1 lagu ros dengan dua nada dasar yaitu tinggi rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula. Karena membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah SWT kepada umat Islam yang sesuai dengan firman-Nya:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya : “*dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*”²⁵

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan

- a. *Direct Methode* (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai tanpa banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
- b. *Repetition* (diulang-diulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbedabeda.

²⁴ Ahadiyah dan Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah & Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, 16.

²⁵ Q.S. Al-Muzzammil:4

- c. Kasih sayang yang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan. Demikian juga, seorang guru yang mengajar AlQur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.²⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkaji pada materi dan pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fashahah, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca AlQur'an untuk dapat diyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.²⁷

3. Visi dan Misi metode Ummi

Visi metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Fondation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran pada kualitas dan kekuatan sistem.

Misi metode Ummi

²⁶ foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 4-5.

²⁷ Euis Windiawati, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlash Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 31-32.

- a. Mewujudkan lembaga profesional dalam mengajar Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b. Membangaun system manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.²⁸

4. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model Pembelajaran metode ummi dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Privat / individual dalam prakteknya santri atau siswa dipanggil satu persatu secara bergiliran menurut kemampuan membacanya, sedangkan yang lainnya diberi tugas membaca sendiri atau menulis. Metode ini biasanya dipakai jika
 - 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gururnya hanya satu.
 - 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
 - 3) Biasanya dipakai untuk jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2)
 - 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.
- b. Klasikal Individual Model baca Al-Qur'an dengan cara membaca bersama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini biasanya dipakai jika
 - 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, sedangkan halamannya beda.

²⁸ Kurnia Wijayanti, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun," 25.

- 2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas. ²⁹
- c. Klasikal baca simak Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca satu halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini biasanya dipakai jika
- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
 - 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.
- d. Klasikal baca simak murni Metode baca simak murini sama dengan klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murini jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama. ³⁰

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Ummi

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Alquran bersama-sama.

b. Apersepsi

²⁹ foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 9.

³⁰ Windiawati, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan," 36.

Apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman Konsep

Pemahaman konsep yakni memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

d. Pemahaman konsep.

Pemahaman konsep yakni memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Latihan atau keterampilan

Latihan atau keterampilan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

f. Evaluasi

Evaluasi yaitu melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

g. Penutup

Tahap penutup ini ustadz atau ustadzah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup.³¹

6. Kelebihan Metode Ummi

- a. Metode Ummi memiliki materi yang terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah jilid garib dan tajwid yang saling berkaitan.
- b. Memiliki nada yang khas dalam pembelajaran Al-Qur'an
- c. Mudah, menyenangkan dan menyentuh hati³²

7. Kelemahan Metode Ummi

- a. Sistem dalam metode Ummi membutuhkan dana yang besar karena membutuhkan guru yang banyak dan dana operasional yang besar.
- b. Metode Ummi memerlukan waktu yang lama sekitar 2 sampai 4 tahun untuk menghasilkan anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.³³

B. Tinjauan Tentang Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas merupakan kata sifat dari efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, pesan), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif diartikan mempunyai efek, pengaruh, akibat, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, dan mulai berlaku.

³¹ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Impelmentasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alqur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," 2017, 170.

³² Didik Hermawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an" 19 (2018): 32.
³³ Hermawan, 33.

Pengertian efektivitas secara umum adalah menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hidayat yang dikutip dalam penelitiannya Mimi Permani Suci yang menjelaskan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kuantitas, Kualitas dan Waktu) telah tercapai, semakin besar persentase target yang dicapai semakin tinggi efektivitas sesuatu.³⁴ Jadi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memiliki pengaruhnya dan dapat membawakan hasil, khususnya bagi peserta didik

C. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

1. Pengertian Al-Qur’an

Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan lafal dan maknanya kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal dan terpelihara, serta dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan hadir secara fungsional untuk memecahkan problem kemanusiaan.³⁵

Al-Qur’an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslubnya. Al-Qur’an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab ada beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada di muka bumi sebab Bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam AS dan Siti

³⁴ Mimi Permani Suci, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insyah di STAI Ma’arif Sarolangun” 1 (2020): 61.

³⁵ Untung Khoiruddin, *Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Mahasiswa PAI*, (Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, Vol. 3, 2022), 366.

Hawa, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainnya.

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir yang digunakan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa sampai akhir zaman, di dalamnya terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman dan aturan-aturan manusia di dunia dalam hubungan dengan Allah maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³⁶

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan identik dengan sebuah skill (keterampilan). Menurut Mulyasa “keterampilan adalah kemampuan yang hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan. Dalam pengertian lain keterampilan adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari beberapa kompetensi yang dimiliki seseorang secara utuh dan menyeluruh.”³⁷

Selanjutnya pengertian membaca menurut Farida Rahim adalah “suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata,

³⁶ Mutammimul ula, Risawandi, Rosdian, “Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al - Qur'an Surah Al - Waqi'ah melalui Suara menggunakan Transformasi Sumudu” 11 (2019): 104.

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 69.

pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kritis. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.”³⁸

Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca. Hal ini membuktikan membaca hal yang sangat penting. Dalam wahyu pertama Allah yang diturunkan pada nabi Muhammad manusia telah diperintahkan untuk membaca dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahui. Wahyu tersebut adalah surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*³⁹

Menurut Djaluddin dalam penelitian Rini Astuti bahwa: “Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan

³⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2.

³⁹ Q.S. Al-Alaq:1-5.

hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid”.⁴⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kompetensi profesional yang dimiliki oleh seseorang, yang di dapat dalam sebuah proses belajar mengajar dalam memahami isi bacaan Al-Qur'an dan sesuai kaidah-kaidah atau tajwid dengan benar.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Muhibbin Syah kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri atas faktor internal dan faktor Eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masingmasing.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis diantaranya adalah jenis kelamin, kesehatan fisik, dan pertimbangan neurologis. Kelelahan merupakan kondisi yang membuat anak menjadi malas untuk belajar, khususnya membaca.⁴¹

2) Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini terdiri dari Intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.

⁴⁰ Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Appiled Behavior Analysis” 7 (2013): 353.

⁴¹ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan” 2 (2020): 13.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu.

1) Faktor Instrumental

Faktor ini bersal dari seorang pendidi, kurikulum, sarana, fasilitas, dan lingkungan masyarakat.

2) Faktor keluarga

Faktor ini dapat berupa cara orang tua dalam mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana dan keadaan rumah tangga.

3) Faktor masyarakat sekitar

Faktor ini bisa berasal dari kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial budaya.⁴²

4. Adab membaca Al-Qur'an

- a. Disunahkan dengan keadaan berwudhu, dalam keadaan bersih, mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua tangan.
- b. Disunahkan membacanya ditempat yang suci.
- c. Disunahkan dengann membaca kiblat, membacanya dengan khusuk dan tenang.
- d. Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaknya bersih.
- e. Disunnahkan membaca ta'awudz dan membaca basmalah.

⁴² Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 37.

- f. Disunnahkan membaca dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- g. Bagi yang sudah faham dengan arti dan maksudnya, maka disunnahkan membaca dengan penuh perhatian dan mamahami maksud yang dikandungnya.
- h. Sunnah membaca degan suara yang merdu dan bagus karena dapat menambah uslub-nya Al-Qur'an.
- i. Sepadat-padatnya membaca Al-Qur'an jangan diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.⁴³

⁴³ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-qur'an* (MedPress Digital, 2012), 37–41.